

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesuksesan ekonomi suatu negara ditopang oleh sumber pendanaan yang menguntungkan seperti perdagangan dan investasi. Salah satu perantara perdagangan dan investasi yang saat ini cukup menarik perhatian adalah pasar modal. Seorang pemilik modal atau investor yang menanamkan sahamnya pada pasar modal bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau *return* yang maksimal. Keberadaan pasar modal sangat diperlukan untuk perkembangan perekonomian suatu Negara. Untuk mendapatkan return yang optimal seorang investor dapat memilih alternatif investasi pada pasar modal (Tandelilin, 2010).

Dengan pesatnya perkembangan pasar modal dan dunia usaha, tentunya akan menimbulkan persaingan yang semakin ketat. Melalui persaingan ini, sebuah perusahaan harus mampu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dikeluarkan atau dibayar oleh pembeli jika sebuah perusahaan akan dijual (Husnan & Pudjiastuti, 2012).

Salah satu faktor yang dapat digunakan dalam menentukan nilai perusahaan adalah harga pasar sahamnya. Salah satu tolak ukur kinerja perusahaan dilihat dari harga pasar sahamnya (Wahyudi, 2006). Menurut Wijaya dalam Suwardika (2017) harga saham berbanding lurus dengan nilai perusahaan, sehingga tingginya harga saham akan meningkatkan nilai suatu perusahaan yang kemudian akan membuat kepercayaan investor meningkat pada perusahaan.

Dari beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dalam penelitian ini penulis mempertimbangkan tiga faktor. Antara lain, struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen. Salah satu kunci untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas perusahaan adalah pengelolaan pada struktur modal. Menurut istilah keuangan struktur modal merupakan cara perusahaan mendanai suatu aset melalui kombinasi dari ekuitas, hutang, atau surat berharga campuran (San dan Heng, 2011). Hal ini penting karena melibatkan dana yang besar dan berdampak jangka panjang bagi perusahaan.

Struktur modal merupakan perimbangan antara hutang dan modal yang dimiliki perusahaan. Dalam keadaan bisnis yang baik, penggunaan hutang sebagai modal usaha dapat mempercepat perkembangan perusahaan jika perusahaan mampu mengoptimalkan operasi bisnisnya, hal ini dapat membuat investor berpikir bahwa perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek bisnis yang baik, yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan besar akan membutuhkan dana yang besar untuk mendukung operasionalnya, dan cara alternatif untuk memenuhinya adalah dengan modal asing (utang) jika modal sendiri tidak memadai (Halim, 2007).

Struktur modal pada penelitian ini menggunakan pengukuran perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas atau modal sendiri yang dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Fahmi, 2014). Rasio ini digunakan untuk menghitung berapa setiap rupiah modal yang digunakan untuk menjamin pembayaran utang (Kasmir, 2019). *Debt to Equity Ratio* menggambarkan

perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat menjadi salah satu pertimbangan ketika investor akan menanamkan modal pada perusahaan dengan melihat kemampuan modal perusahaan dalam menjamin hutang.

Beberapa faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas dan kebijakan dividen. Profitabilitas yang dihasilkan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dilihat dari besarnya keuntungan atau laba yang dihasilkan. Bagaimanapun, informasi tentang laba atau keuntungan perusahaan merupakan salah satu informasi krusial bagi investor ketika membuat keputusan investasi. Jika suatu perusahaan dapat membuat laba meningkat, itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tumbuh dan mampu berkinerja dengan baik. Nilai perusahaan akan meningkat sebagai akibat dari baiknya tingkat profitabilitas. Ukuran yang diperoleh dari rasio ini dapat digunakan untuk evaluasi kinerja manajemen keuangan perusahaan (Kasmir, 2019).

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aset produktif yang digunakannya (Sartono, 2015). ROA yang tinggi menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan dan mencerminkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Nilai perusahaan ditunjukkan dari kinerjanya (Tiong, 2017).

Selanjutnya besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan mempengaruhi harga saham perusahaan. Penetapan dividen merupakan pilihan

yang dilakukan oleh manajemen keuangan untuk memberikan porsi pendapatan tertentu kepada pemegang saham (Halim, 2007).

Besarnya dividen ini dapat mempengaruhi harga saham. Jika pembayaran dividen tinggi, demikian juga harga saham, yang dapat berdampak pada nilai perusahaan. Kemampuan membayar dividen erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Jika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, maka kemampuan membayar dividen juga tinggi (Martono dan Harjito, 2005).

Indikator yang digunakan untuk menggambarkan kebijakan dividen dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS). Menurut Tandelilin (2010), *Earning Per Share* (EPS) merupakan laba yang akan diperoleh pemegang saham per lembar sahamnya. Rasio ini dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan membagi keuntungan tersebut kepada pemegang saham.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. Penelitian dilakukan pada periode 2011-2020. Alasan dipilihnya sektor ini adalah karena layanan komunikasi sangat sering digunakan dan dibutuhkan oleh masyarakat di era globalisasi ini. Kebutuhan dan ketergantungan masyarakat akan informasi dan komunikasi semakin meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu, sektor telekomunikasi memegang peranan penting dalam mendukung perkembangan perekonomian Indonesia. Sehingga sektor telekomunikasi merupakan salah satu sektor di pasar modal yang cukup menjanjikan saat ini.

Tabel 1.1
Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk	3 – Feb – 2006
2.	EXCL	PT. XL Axiata	29 – Sep 2005
3.	FREN	PT Smartfren telecom	29 – Nov - 2006
4.	ISAT	PT Indosat Tbk	19 – Oct – 1994
5.	JAST	PT Jasnita Telekomindo Tbk	16 – Mei – 2019
6.	TLKM	PT Telkom Indonesia Tbk	14 – Nov – 1995

Sumber : <https://www.idx.co.id/> (data diolah penulis 2022)

Berdasarkan hasil sortir penulis, terdapat 4 perusahaan sub sektor telekomunikasi yang melaporkan laporan keuangannya pada situs resmi Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang memenuhi kriteria antara lain .

Tabel 1.2
Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang memenuhi kriteria penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	EXCL	PT. XL Axiata	29 – Sep 2005
2.	FREN	PT Smartfren telecom	29 – Nov - 2006
3.	ISAT	PT Indosat Tbk	19 – Oct – 1994
4.	TLKM	PT Telkom Indonesia Tbk	14 – Nov – 1995

Sumber : <https://www.idx.co.id/> (data diolah penulis 2022)

Berdasarkan perusahaan yang memenuhi kriteria t data Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA), Kebijakan Dividen (EPS), dan Nilai Perusahaan (PBV) dari setiap perusahaan:

Tabel 1.3
Data Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA), Kebijakan Dividen (EPS), dan Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2020.

No	Perusahaan	Tahun	DER (%)	ROA (%)	EPS (Rp)	PBV (%)
1.	PT XL Axiata Tbk	2011	127.65	9.07	332.22	281.52
		2012	130.68 ↑	7.79 ↓	324.25 ↓	307.88 ↑
		2013	163.25 ↑	2.56 ↓	121.03 ↓	290.06 ↓
		2014	352.95 ↑	-1.26 ↓	-94.17 ↓	295.56 ↑
		2015	317.58 ↓	-0.04 ↑	-2.96 ↑	221.23 ↓
		2016	158.83 ↓	0.68 ↑	35.13 ↑	148.16 ↓
		2017	160.38 ↑	0.66 ↓	35.10 ↓	123.53 ↓
		2018	214.09 ↑	-5.72 ↓	-308.46 ↓	132.27 ↑
		2019	228.03 ↑	1.14 ↑	66.67 ↑	198.42 ↑
		2020	253.99 ↑	0.55 ↓	34.71 ↓	139.86 ↓
2.	PT Smartfren Telecom Tbk	2011	276.33	-19.52	-20.22	181.46
		2012	187.69 ↓	-10.89 ↑	-87.81 ↓	29.99 ↓
		2013	420.22 ↑	-15.98 ↓	-142.40 ↓	31.50 ↑
		2014	342.80 ↓	-7.78 ↑	-77.64 ↑	40.40 ↑
		2015	202.34 ↓	-7.52 ↑	-15.16 ↑	76.55 ↑
		2016	288.58 ↑	-8.67 ↓	-19.08 ↓	93.65 ↑
		2017	160.84 ↓	-12.54 ↓	-29.16 ↓	56.09 ↓
		2018	102.55 ↓	-14.01 ↓	-20.64 ↑	107.22 ↑
		2019	117.11 ↑	-7.94 ↑	-10.08 ↑	236.18 ↑
		2020	212.83 ↑	-3.87 ↑	-5.86 ↑	138.49 ↓
3.	PT Indosat Tbk	2011	180.63	1.75	171.60	161.85
		2012	184.73 ↑	0.86 ↓	87.54 ↓	180.70 ↑
		2013	230.08 ↑	-3.24 ↓	-325.03 ↓	134.46 ↓
		2014	272.55 ↑	-3.77 ↓	-369.59 ↓	153.91 ↑

		2015	317.59 ↑	-2.36 ↑	-241.07 ↑	225.32 ↑
		2016	258.60 ↓	2.17 ↑	203.35 ↑	233.80 ↑
		2017	241.95 ↓	2.24 ↑	209.01 ↑	207.23 ↓
		2018	337.86 ↑	-4.52 ↓	-442.37 ↓	96.71 ↓
		2019	358.25 ↑	2.56 ↑	296.02 ↑	131.21 ↑
		2020	386.15 ↑	-1.22 ↓	-141.99 ↓	92.58 ↑
4.	PT Telkom Indonesia Tbk	2011	116.91	10.64	113.12	224.13
		2012	116.08 ↓	11.53 ↑	134.21 ↑	258.74 ↑
		2013	65.26 ↓	11.04 ↓	146.29 ↑	322.42 ↑
		2014	64.92 ↓	10.20 ↓	147.39 ↑	327.09 ↑
		2015	77.86 ↑	9.32 ↓	157.73 ↑	326.35 ↓
		2016	70.18 ↓	10.77 ↑	195.35 ↑	373.56 ↑
		2017	77.01 ↑	11.15 ↑	223.54 ↑	392.26 ↑
		2018	75.78 ↓	8.74 ↓	182.02 ↓	316.69 ↓
		2019	88.66 ↑	8.43 ↓	188.39 ↑	335.41 ↑
		2020	104.27 ↑	8.42 ↓	210.00 ↑	271.23 ↓

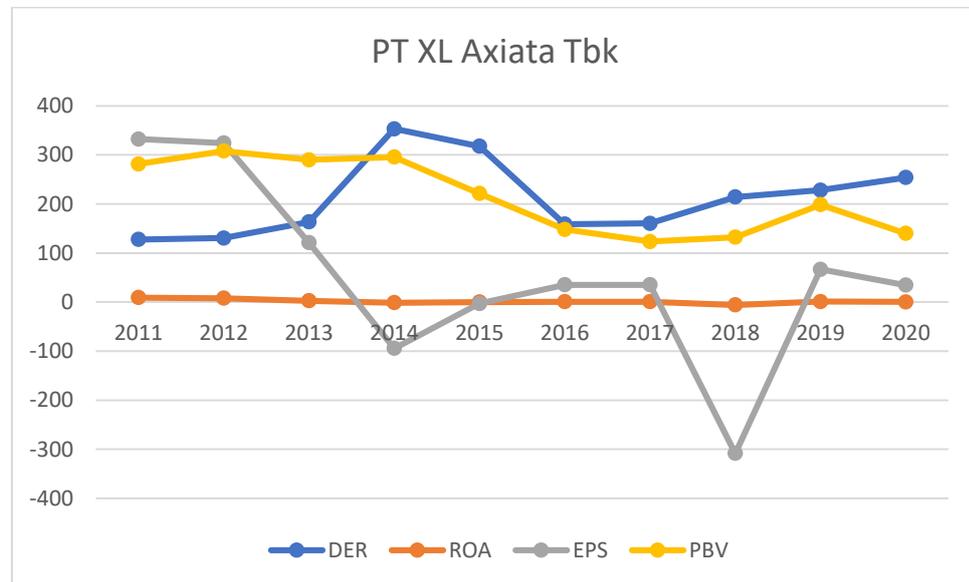
Sumber : www.idx.com & www.idnfinancials.com (data diolah penulis 2022)

Selama sepuluh tahun terakhir, kinerja keuangan PT. XL Axiata Tbk (EXCL), PT. Smartfren Telecom Tbk (FREN), PT. Indosat Tbk (ISAT), dan PT. Telkom Indonesia (TLKM) di perusahaan subsektor telekomunikasi ditunjukkan pada tabel di atas.

Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*), Profitabilitas (*Return On Assets*), Kebijakan Dividen (*Earning Per Share*) dan Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) pada setiap Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2011- 2020. Berikut disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini :

Gambar 1.1

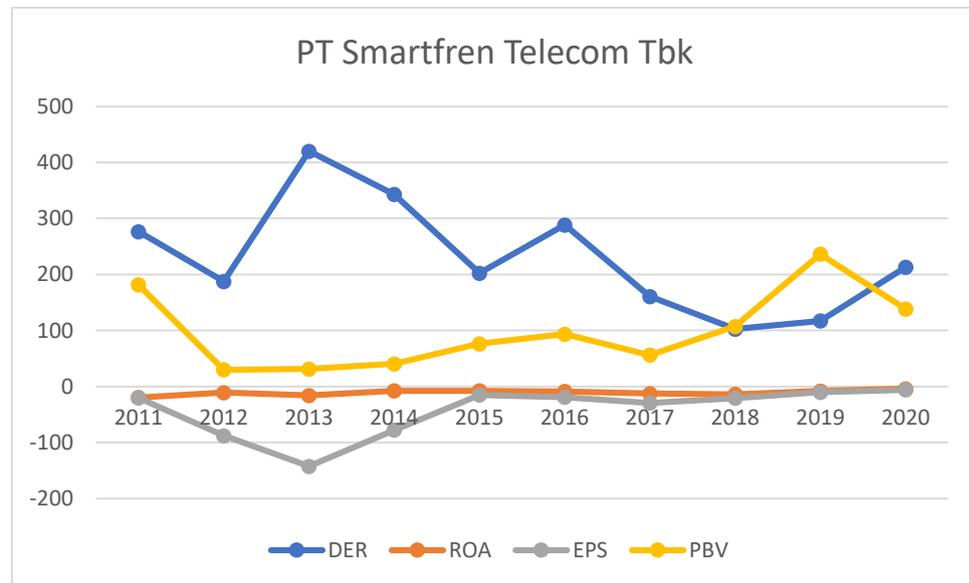
Grafik Data DER, ROA, EPS dan PBV pada PT. XL Axiata Tbk



Sumber : (data diolah penulis 2022)

DER pada PT XL Axiata Tbk dari tahun 2012-2014 dan 2017-2020 selalu mengalami kenaikan tetapi tidak dibarengi dengan kenaikan pada rasio-rasio lainnya, tetapi pada tahun 2019 semua rasio mengalami kenaikan, DER mengalami kenaikan yakni 228.02, ROA mengalami kenaikan 1.15, EPS mengalami kenaikan 67.92, dan PBV mengalami kenaikan 176.10.

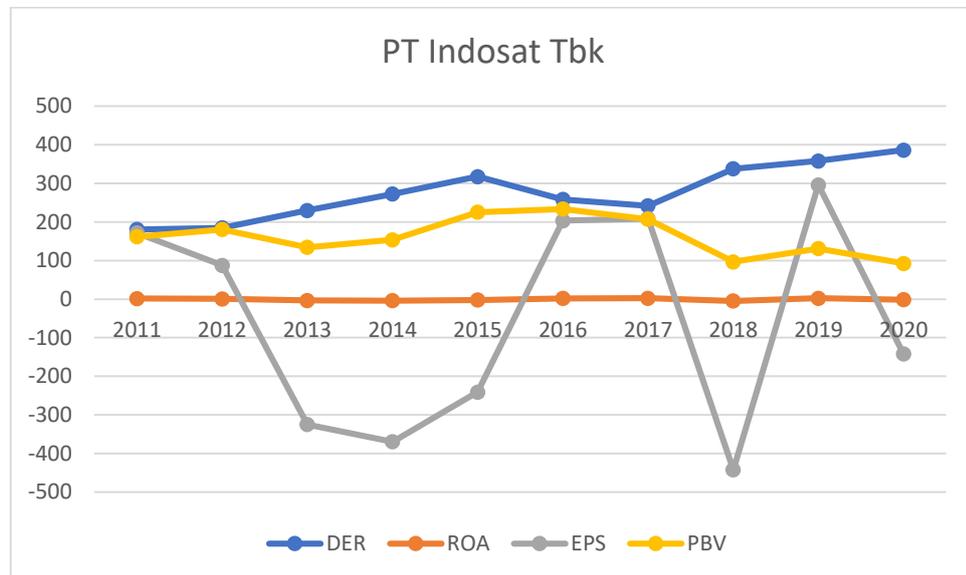
Gambar 1.2
Grafik Data DER, ROA, EPS dan PBV pada
PT. Smartfren Telecom Tbk



Sumber : (data diolah penulis 2022)

Pada PT Smartfren Telecom Tbk pada tahun 2017 DER mengalami penurunan yakni 160.84, ROA mengalami penurunan -12.54, EPS mengalami penurunan -29.16 dan PBV mengalami penurunan 56.09, pada tahun 2019 DER mengalami kenaikan yakni 117.11, ROA mengalami kenaikan -7.94, EPS mengalami kenaikan -10.08 dan PBV mengalami kenaikan 236.18. Sedangkan pada tahun 2020 terjadi inteori dimana DER mengalami kenaikan yakni 212.83, ROA mengalami kenaikan -3.87 dan EPS mengali kenaikan -5.86, tetapi PBV mengalami penurunan yakni 138.49.

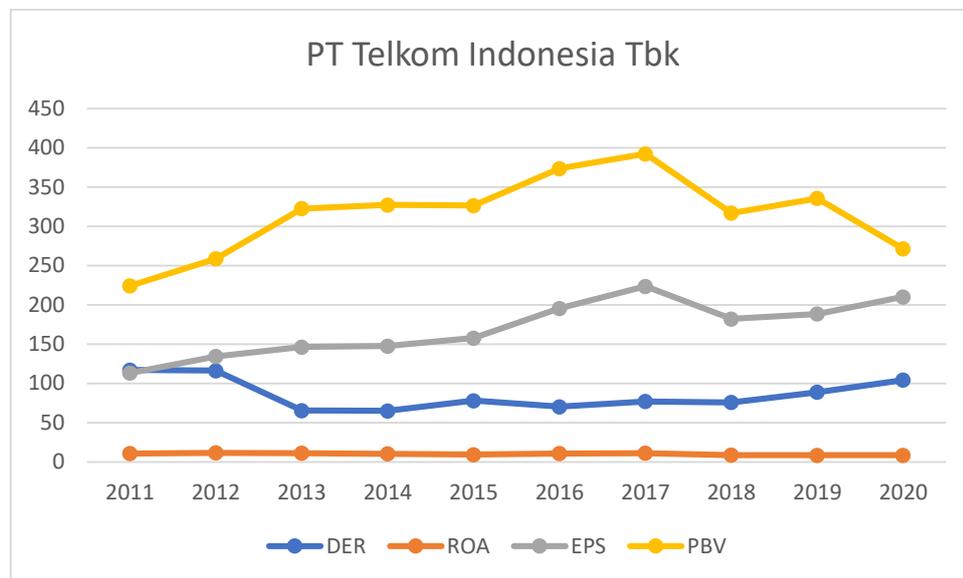
Gambar 1.3
Grafik Data DER, ROA, EPS dan PBV pada PT. Indosat Tbk



Sumber : (data diolah penulis 2022)

Pada PT Indosat Tbk pada tahun 2015 dan 2019 mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2015 DER mengalami kenaikan yakni 317.59, ROA mengalami kenaikan -2.36, EPS mengalami kenaikan -241.07 dan PBV mengalami kenaikan 225.32. Pada tahun 2019 DER mengalami kenaikan yakni 358.25, ROA mengalami kenaikan 2.56, EPS mengalami kenaikan 296.02 dan PBV mengalami kenaikan 131.21.

Gambar 1.4
Grafik Data DER, ROA, EPS dan PBV pada
PT. Telkom Indonesia Tbk



Sumber : (data diolah penulis 2022)

Pada PT Telkom Indonesia Tbk pada tahun 2017 DER mengalami kenaikan yakni 77.01, ROA mengalami kenaikan 11.15, EPS mengalami kenaikan 223.54 dan PBV mengalami kenaikan 392.26. Sedangkan pada tahun 2018 DER mengalami penurunan yakni 75.78, ROA mengalami penurunan 8.74, EPS mengalami penurunan 182.02 dan PBV mengalami penurunan 316.69.

Berdasarkan data tabel dan grafik di atas penulis mendeskripsikan bahwa pergerakan Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA), dan Kebijakan Dividen (EPS) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) perusahaan Subsektor Telekomunikasi periode 2011-2020 secara umum selalu mengalami perubahan disetiap tahunnya dan mengalami fluktuasi naik turun yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Penelitian ini penting karena besarnya minat investor untuk berinvestasi ditentukan oleh keberhasilan kinerja keuangan perusahaan. Persaingan yang ketat dalam dunia bisnis menjadi salah satu alasan dilakukannya penelitian ini, agar dapat mendorong perusahaan untuk memahami bagaimana kinerja keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2020”**.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Beberapa tahun kebelakang perkembangan nilai struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan dividen 4 (empat) perusahaan sub sektor telekomunikasi mengalami fluktuasi yang tidak sesuai dengan seharusnya terhadap nilai perusahaan.
- b. Terjadi inteori pada salah satu perusahaan dimana tingkat struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), dan kebijakan dividen (EPS) ketiganya meningkat pada saat yang sama, tetapi nilai perusahaan menurun pada tahun yang sama.

- c. Penelitian sebelumnya menghasilkan hasil yang beragam, menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut tentang dampak struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan diperlukan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka masalah ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian yakni :

- a. Apakah struktur modal berpengaruh positif pada nilai perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2020?
- b. Apakah profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2020?
- c. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif pada nilai perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2020?
- d. Apakah struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh pada nilai perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh positif pada nilai perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2020?

2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2020?
3. Untuk mengetahui apakah kebijakan dividen berpengaruh positif pada nilai perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2020?
4. Untuk mengetahui apakah struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh pada nilai perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2020?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan data teoritis dan empiris kepada pihak yang akan melakukan penelitian dan mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi teoritis dan praktis tentang struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan, serta mampu melatih daya pikir dalam membuat kesimpulan atas permasalahan dalam suatu perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi manajemen perusahaan ketika akan membuat keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

c. Bagi Investor maupun Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat mengenai nilai suatu perusahaan sesuai dengan harapan investor.

